

Rilis Berita

Diembargo hingga 0730 (0030 UTC) 1 Agustus 2025

PMI[®] Manufaktur Indonesia dari S&P Global

Kepercayaan diri di dunia bisnis melemah, output dan permintaan baru kembali menurun

Temuan pokok

Penurunan lebih lambat pada output dan permintaan baru

Tekanan inflasi menguat

Kepercayaan diri melemah sejak awal periode

Kondisi operasional di sektor manufaktur Indonesia terus menurun pada awal semester kedua 2025. Namun demikian, laju kontraksi melambat pada bulan ini akibat penurunan output dan permintaan baru dibandingkan bulan Juni. Permintaan ekspor baru kembali menurun, sementara itu ketenagakerjaan dan pembelian masih di zona negatif. Harapan akan pertumbuhan pada tahun mendatang melemah pada bulan Juli, dengan kepercayaan diri di titik terendah sejak periode dimulai pada bulan April 2012.

Harga input terus menguat tajam dalam empat bulan. Sehingga, biaya output naik pada laju tercepat sejak bulan April.

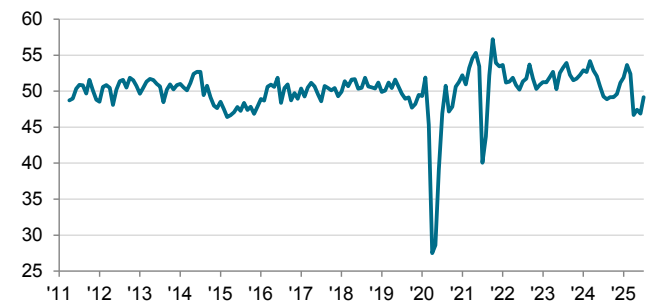
Headline *Purchasing Managers' Index*[™] (PMI[®]) Manufaktur Indonesia dari S&P Global tercatat di bawah titik netral 50,0 selama empat bulan berturut-turut. Dengan angka 49,2 pada bulan Juli, naik dari 46,9 pada bulan Juni, menunjukkan penurunan marginal di sektor manufaktur Indonesia.

Survei terkini dilakukan antara 10 hingga 24 Juli, dan hampir semua tanggapan selesai sebelum pengumuman perjanjian perdagangan dengan AS pada tanggal 22 Juli.

Faktor utama penyebab penurunan angka PMI di bawah tanda tidak ada perubahan 50,0 adalah penurunan produksi berkelanjutan. Tingkat penurunan tergolong sedang dan paling rendah dalam empat bulan periode. Panelis melaporkan bahwa penurunan output umumnya menggambarkan penurunan permintaan baru. Kenyataannya, tingkat penurunan bisnis baru juga berkurang pada bulan Juli, dengan perusahaan menyebutkan penurunan pasar sebagian diatasi oleh beberapa proyek baru. Namun demikian, permintaan asing atas barang produksi Indonesia kembali turun ke wilayah kontraksi tiga kali selama empat bulan setelah sempat stabil pada bulan Juni.

Sejalan dengan tren permintaan baru, tumpukan pekerjaan kini menurun dalam empat bulan terakhir. Tingkat penurunan pada bulan Juli tergolong sedang, namun merupakan yang paling besar selama tiga bulan. Sehingga, tingkat tenaga kerja

S&P Global PMI Manufaktur Indonesia
sa, >50 = pertumbuhan sejak bulan sebelumnya



Sumber: S&P Global PMI.
Data dikumpulkan pada 10-24 Juli 2025.

Tanggapan

Usamah Bhatti, Ekonom S&P Global Market Intelligence, mengatakan:

"Data survei bulan Juli kembali menunjukkan indikator negatif pada kesehatan perekonomian sektor manufaktur Indonesia, penurunan output dan permintaan baru berlanjut pada awal triwulan ketiga namun mereda sejak bulan Juni. Namun, pada saat yang sama, permintaan ekspor baru kembali menurun, sementara perusahaan sedang dalam mode retrenchment yang ditandai dengan penurunan karyawan dan pembelian.

Produsen juga mencatat bahwa tekanan harga semakin intensif sejak awal semester 2025. Inflasi biaya merupakan yang paling tinggi dalam empat bulan di tengah peningkatan harga bahan baku dan fluktuasi nilai tukar. Kenaikan biaya sebagian dibebankan kepada klien meski inflasi biaya pada tingkat sedang.

Kepercayaan diri menghadapi tahun mendatang berkurang tajam pada bulan Juli, dengan tingkat optimisme berada di tingkat terendah dalam survei. Perusahaan menyatakan kekhawatiran tentang tarif AS dan penurunan daya beli yang mungkin membatasi volume pada tahun mendatang."

juga turun, meski tingkat PHK berkurang sejak bulan Juni dan tergolong rendah. Akibatnya, perusahaan sering menyebutkan bahwa stok barang jadi yang ada digunakan untuk memenuhi pesanan, menyebabkan penurunan stok pasca produksi dalam empat bulan terakhir.

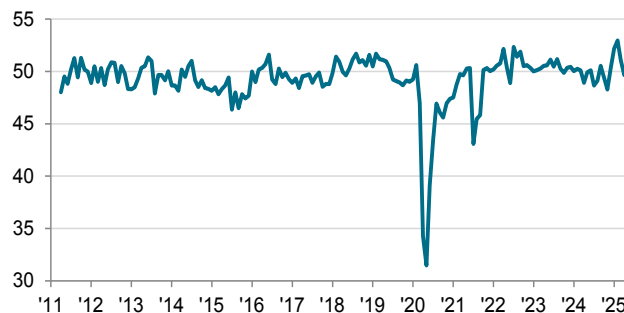
Sementara itu, aktivitas pembelian turun pada tingkat sedang pada bulan Juli yang menurut perusahaan disebabkan oleh penurunan kebutuhan produksi. Pada waktu yang sama, bukti anekdotal menunjukkan bahwa perusahaan berupaya untuk mengurangi inventaris pembelian yang menyebabkan penurunan stok pembelian selama empat bulan berturut-turut. Namun demikian, dilaporkan adanya tekanan tambahan terhadap pasokan karena waktu tunggu rata-rata untuk pengiriman input meningkat untuk kedua kali dalam tiga bulan, seiring keterlambatan pengiriman dan gangguan akibat konflik Iran-Israel.

Sejak bulan Desember 2019, produsen barang Indonesia terus melaporkan kenaikan harga input dalam survei terbaru. Tingkat inflasi sangat kuat dan mencapai titik tertinggi sejak bulan Maret. Ketika harga naik, umumnya berkaitan dengan kenaikan harga bahan baku, sedangkan fluktuasi nilai tukar berpengaruh terhadap kenaikan harga barang impor. Perusahaan berupaya mengalihkan kenaikan biaya input kepada klien dengan menaikkan harga pabrik hingga tingkat tertinggi selama tiga bulan terakhir. Namun, inflasi secara umum berada di tingkat sedang.

Ke depannya, produsen Indonesia menunjukkan optimisme terhadap perkiraan tahun mendatang. Namun, tingkat kepercayaan diri berkurang tajam dibandingkan pada bulan Juni dan tergolong paling lemah sejak survei dimulai bulan April 2012. Optimisme didorong oleh harapan bahwa perekonomian akan membaik dan harga bahan baku turun. Namun demikian, sejumlah perusahaan menyampaikan kekhawatiran terkait tarif oleh AS dan lemahnya daya beli pelanggan.

Indeks Pekerjaan PMI Manufaktur Indonesia

sa, >50 = pertumbuhan sejak bulan sebelumnya



Sumber: S&P Global PMI.

Contact

Usamah Bhatti
Ekonom
S&P Global Market Intelligence
Telepon: +44 1344 328 370
usamah.bhatti@spglobal.com

Komunikasi Perusahaan
S&P Global PMI Market Intelligence
press.mi@spglobal.com

Jika Anda memilih untuk tidak menerima berita dari S&P Global PMI, silakan email press.mi@spglobal.com. Untuk membaca kebijakan privasi kami, klik [disini](#).

Metodologi survei

PMI® Manufaktur Indonesia dari S&P Global PMI disusun oleh S&P Global PMI berdasarkan jawaban-jawaban kuesioner bulanan yang dikirimkan kepada manajer pembelian yang tergabung dalam satu panel terdiri dari sekitar 400 perusahaan manufaktur. Panel tersebut dikelompokkan berdasarkan ukuran sektor dan tenaga kerja perusahaan secara terperinci, berdasarkan kontribusinya terhadap GDP. Pengumpulan data dimulai pada bulan April 2011.

Tanggapan survei dikumpulkan pada pertengahan kedua setiap bulan dan menunjukkan arah perubahan dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Indeks difusi dihitung untuk setiap variabel survei. Indeks adalah jumlah persentase tanggapan 'kenaikan' dan setengah persentase tanggapan 'tidak ada perubahan'. Indeks bervariasi antara 0 dan 100, dengan data di atas 50 yang menunjukkan kenaikan secara keseluruhan dibandingkan dengan bulan sebelumnya, dan di bawah 50 keseluruhan penurunan. Indeks kemudian disesuaikan secara berkala.

Data utama adalah Purchasing Managers' Index™ (PMI). PMI adalah rata-rata terukur dari indeks-indeks berikut ini: Permintaan Baru (30%), Output (25%), Ketenagakerjaan (20%), Waktu Pengiriman dari Pemasok (15%) dan Stok Pembelian (10%). Untuk kalkulasi PMI, Indeks Waktu Pengiriman dari Pemasok dibalik sehingga bergerak ke arah yang sama dengan indeks lainnya.

Data survei yang mendasari tidak direvisi setelah publikasi, namun faktor penyesuaian secara berkala mungkin berubah dari waktu ke waktu sesuai kebutuhan yang akan memengaruhi rangkaian data yang disesuaikan secara berkala.

Untuk informasi lebih lanjut tentang metodologi survei PMI, silakan hubungi economics@spglobal.com.

Penafian

Hak kekayaan intelektual atas data yang disajikan di sini dimiliki oleh atau dilisensikan kepada S&P Global dan/atau afiliasinya. Setiap penggunaan yang tidak sah, termasuk namun tidak terbatas pada menyalin, menyebarkan, memindahkan atau sebaliknya data apa pun yang ada tidak diizinkan tanpa persetujuan dari S&P Global. S&P Global tidak akan bertanggung jawab, bertugas atau berkewajiban apa pun atas konten atau informasi ("Data") yang terkandung di sini, kesalahan, ketidakakuratan, kelalaian atau keterlambatan pada Data, atau untuk setiap tindakan yang diambil dengan mengandalkan data. Dalam hal apa pun, S&P Global tidak bertanggung jawab atas segala kerusakan khusus, insidental, atau konsekuensial, yang timbul dari penggunaan Data. Purchasing Managers' Index™ dan PMI® adalah merek dagang atau merek dagang terdaftar milik S&P Global Inc atau dilisensikan kepada S&P Global Inc dan/atau afiliasinya.

Konten ini diterbitkan oleh S&P Global Market Intelligence dan bukan oleh S&P Global Ratings, yang merupakan divisi terpisah S&P Global. Memperbanyak informasi, data atau material, termasuk rating ("Konten") dalam bentuk apa pun dilarang kecuali atas izin tertulis dari pihak terkait. Pihak tersebut, termasuk afiliasi dan pemasok ("Penyedia Konten") tidak menjamin akurasi, kecukupan, kelengkapan, ketepatan waktu atau ketersediaan Konten apa pun dan tidak bertanggung jawab atas kesalahan atau penghilangan (lalai atau sebaliknya), apa pun penyebabnya, atau akibat dari penggunaan Konten tersebut. Penyedia Konten tidak bertanggung jawab atas kerusakan, biaya, pengeluaran, atau biaya hukum, atau kerugian (termasuk hilangnya pendapatan atau hilangnya keuntungan dan biaya peluang) berkaitan dengan penggunaan Konten.

PMI®

by **S&P Global**